

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tanda Bahaya Kehamilan

a. Pengertian Tanda Bahaya Ibu Hamil

Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang dapat terjadi selama kehamilan/periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Pusdiknakes, 2013). Menurut Kusmiyati dkk (2013), kehamilan merupakan hal yang fisiologis. Namun kehamilan yang normal dapat berubah menjadi patologi. Salah satu asuhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk menapis adanya risiko ini yaitu melakukan pendeteksian dini adanya komplikasi/ penyakit yang mungkin terjadi selama hamil.

b. Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan³⁶

Pada umumnya 80-90% kehamilan berlangsung normal dan hanya 10-12% kehamilan yang disertai dengan penyulit atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Kehamilan patologis tidak terjadi secara mendadak karena kehamilan dan efeknya terhadap organ tubuh berlangsung secara bertahap dan berangsur-angsur. Deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil. Faktor

predisposisi dan adanya penyulit penyerta sebaiknya diketahui sejak awal sehingga dapat dilakukan berbagai upaya maksimal untuk mencegah gangguan yang berat baik terhadap kehamilan dan keselamatan ibu maupun bayi yang dikandungnya.

c. Macam-macam Tanda Bahaya Kehamilan³⁷

1) Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I (0 – 12 minggu)

a) Perdarahan Pada Kehamilan Muda

Salah satu komplikasi terbanyak pada kehamilan ialah terjadinya perdarahan. Perdarahan dapat terjadi pada setiap kehamilan. Pada kehamilan muda sering dikaitkan dengan kejadian *abortus*, *misscarriage*, *early pregnancy loss*. Perdarahan pada kehamilan muda dikenal beberapa istilah sesuai dengan pertimbangan masing-masing, setiap terjadinya perdarahan pada kehamilan maka harus selalu berfikir tentang akibat dari perdarahan ini yang menyebabkan kegagalan kelangsungan kehamilan.³⁸

(1) Abortus

Abortus adalah ancaman atau pengeluaran hasil konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Sebagai batasan ialah kehamilan kurang dari 20 minggu atau berat janin kurang dari 500 gram. Penyebab kematian ibu dikarenakan abortus (5%).

1) *Abortus Imminens (threatened)*

Abortus imminens dicurigai bila terdapat pengeluaran vagina yang mengandung darah, atau perdarahan pervaginam pada trimester pertama kehamilan. *Abortus imminens* dapat atau tanpa disertai rasa mules ringan, dengan pada waktu menstruasi atau nyeri pinggang bawah. Perdarahan pada *abortus imminens* seringkali hanya sedikit, namun hal tersebut berlangsung beberapa hari atau minggu. Pemeriksaan vagina pada kelainan ini memperlihatkan tidak adanya pembukaan serviks. Sementara pemeriksaan dengan real time ultrasound pada panggul menunjukkan ukuran kantong amnion normal, jantung janin berdenyut, dan kantong amnion kosong, serviks tertutup, dan masih terdapat janin utuh.

2) *Abortus Insiptien (inevitable)*

Merupakan suatu abortus yang tidak dapat dipertahankan lagi ditandai dengan pecahnya selaput janin dan adanya pembukaan serviks. Pada keadaan ini didapatkan juga nyeri perut bagian bawah atau nyeri kolek uterus yang hebat. Pada pemeriksaan vagina memperlihatkan dilatasi ostium serviks dengan bagian kantung konsepsi menonjol. Hasil Pemeriksaan USG mungkin didapatkan jantung janin masih

berdenyut, kantung gestasi kosong (lima hingga enam minggu) uterus kosong (tiga-lima minggu) atau perdarahan *subkorionik* banyak di bagian bawah.

3) *Abortus Incompletus (incomplete)*

Adalah pengeluaran sebagian hasil konsepsi pada kehamilan sebelum 20 minggu dengan masih ada sisa yang tertinggal dalam uterus. Pada pemeriksaan vagina, canalis servikalis terbuka dan jaringan dapat diraba dalam cavum uteri atau kadang-kadang sudah menonjol dari ostium uteri eksternum. Pada USG didapatkan endometrium yang tipis dan *irreguler*.

4) *Abortus Completus (complete)*

Pada *abortus completus* semua hasil konsepsi sudah dikeluarkan. Pada penderita ditemukan perdarahan sedikit, ostium uteri telah menutup, dan uterus sudah banyak mengecil. Selain ini, tidak ada lagi gejala kehamilan dan uji kehamilan menjadi negatif. Pada pemeriksaan USG didapatkan uterus yang kosong.

5) *Missed Abortion*

Adalah kematian janin berusia sebelum 20 minggu, tetapi janin mati itu tidak dikeluarkan selama delapan minggu atau lebih.

6) *Abortus Habitualis (habitual abortion)*

Adalah abortus spontan yang terjadi berturut-turut tiga kali atau lebih. Pada umumnya penderita tidak sukar menjadi hamil, namun kehamilannya berakhir sebelum 28 minggu.

(2) Kehamilan Ektopik³⁹

Adalah kehamilan yang pertumbuhan sel telur telah dibuahi tidak menempel pada dinding *endometrium* kavum uteri. Lebih dari 95% kehamilan ektopik berada di saluran telur (*tuba Fallopii*). Kejadian kehamilan ektopik tidak terjadi diantara senter pelayanan kesehatan. Hal ini bergantung pada kejadian salpingitis seseorang. Di Indonesia kejadian sekitar lima-enam perseribu kehamilan. Patofisiologi terjadinya kehamilan ektopik tersering karena sel telur yang telah dibuahi dalam perjalanannya menuju endometrium tersendat sehingga embrio sudah berkembang sebelum mencapai kavum uteri dan akibatnya tumbuh di luar rongga rahim. Bila kemudian tempat nidasi tersebut tidak dapat menyesuaikan diri dengan besarnya buah kehamilan, hal ini dapat menyebabkan terjadi ruptur dan menjadi kehamilan ektopik terganggu.

Tanda dan gejala pada kehamilan muda, dapat atau tidak ada perdarahan pervaginam, ada nyeri perut kanan/kiri bawah. Berat atau ringannya nyeri tergantung

pada banyaknya darah yang terkumpul dalam *peritoneum*. Dari pemeriksaan fisik didapatkan rahim yang juga membesar, adanya tumor didaerah *adneksa*. Adanya tanda-tanda syok hipovolemik yaitu hipotensi, pucat dan ekstremitas dingin, adanya tanda-tanda abdomen akut yaitu perut tegang bagian bawah, nyeri tekan dan nyeri lepas dinding abdomen. Dari pemeriksaan dalam serviks teraba lunak, nyeri tekan, nyeri pada uterus kanan dan kiri.

(3) Mola Hidatidosa⁴⁰

Adalah suatu kehamilan yang berkembang tidak wajar dimana tidak ditemukan janin dan hampir seluruh vili korialis mengalami perubahan berupa degenerasi hidropik. Secara makroskopik, mola hidatidosa mudah dikenal yaitu berupa gelembung-gelembung putih, tembus pandang, berisi cairan jernih, dengan ukuran bervariasi dari beberapa millimeter sampai satu atau dua cm. Permulaannya gejala mola hidatidosa tidak seberapa berbeda dengan kehamilan biasa yaitu mual, muntah, pusing, dan lain-lain, hanya saja derajat keluhannya sering lebih hebat. Selanjutnya perkembangan lebih pesat, sehingga pada umumnya besar uterus lebih besar dari umur kehamilan. Ada pula kasus-kasus yang uterusnya lebih kecil atau sama besar walaupun jaringannya belum dikeluarkan. Dalam hal

ini perkembangan jaringan *trofoblas* tidak begitu aktif sehingga perlu dipikirkan kemungkinan adanya *dying mole*. Perdarahan merupakan gejala utama mola. Biasanya keluhan perdarahan inilah yang menyebabkan mereka datang ke rumah sakit.¹⁹

Gejala perdarahan ini biasanya terjadi antara bulan pertama sampai ketujuh dengan rata-rata 12-14 minggu. Sifat perdarahan bisa intermiten, sedikit-sedikit atau sekaligus banyak sehingga menyebabkan syok atau kematian. Karena perdarahan ini umumnya pasien mola hidatidosa masuk dalam keadaan anemia.

b) Muntah Terus dan Tidak Bisa Makan pada Kehamilan

Mual dan muntah adalah gejala yang sering ditemukan pada kehamilan trimester I. Mual biasa terjadi pada pagi hari, gejala ini biasa terjadi enam minggu setelah HPHT (Hari Pertama Haid Terakhir) dan berlangsung selama 10 minggu. Perasaan mual ini karena meningkatnya kadar hormon estrogen dan HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*) dalam serum. Mual dan muntah yang sampai mengganggu aktifitas sehari-hari dan keadaan umum menjadi lebih buruk, dinamakan *Hiperemesis Gravidarum*.⁴¹

c) Selaput Kelopak Mata Pucat

Merupakan salah satu tanda anemia. Anemia dalam

kehamilan adalah kondisi ibu dengan keadaan hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia pada trimester I bisa disebabkan karena mual muntah pada ibu hamil dan perdarahan pada ibu hamil trimester I.³⁶

d) Demam Tinggi

Ibu menderita demam dengan suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$ dalam kehamilan merupakan suatu masalah. Demam tinggi dapat merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan. Penyebab kematian ibu karena infeksi (11%).⁴² Penanganan demam antara lain dengan istirahat baring, minum banyak dan mengompres untuk menurunkan suhu. Demam dapat disebabkan oleh infeksi dalam kehamilan yaitu masuknya mikroorganisme pathogen ke dalam tubuh wanita hamil yang kemudian menyebabkan timbulnya tanda atau gejala-gejala penyakit. Pada infeksi berat dapat terjadi demam dan gangguan fungsi organ vital. Infeksi dapat terjadi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas.³⁷

2) Tanda Bahaya Kehamilan Trimester II (13 – 28 minggu)³⁶

a) Demam Tinggi

Ibu menderita demam dengan suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$ dalam kehamilan merupakan suatu masalah. Demam tinggi dapat

merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan. Penyebab kematian ibu karena infeksi (11%). Penanganan demam antara lain dengan istirahat baring, minum banyak dan mengompres untuk menurunkan suhu.⁴² Demam dapat disebabkan oleh infeksi dalam kehamilan yaitu masuknya mikroorganisme patogen ke dalam tubuh wanita hamil yang kemudian menyebabkan timbulnya tanda atau gejala-gejala penyakit. Pada infeksi berat dapat terjadi demam dan gangguan fungsi organ vital. Infeksi dapat terjadi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas.

b) Bayi Kurang Bergerak Seperti Biasa⁴³

Gerakan janin tidak ada atau kurang (minimal tiga kali dalam satu jam). Ibu mulai merasakan gerakan bayi selama bulan ke-lima atau ke-enam. Jika bayi tidak bergerak seperti biasa dinamakan IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*). IUFD adalah tidak adanya tanda-tanda kehidupan janin didalam kandungan. Beberapa ibu dapat merasakan gerakan bayinya lebih awal. Jika bayi tidur gerakannya akan melemah. Bayi harus bergerak paling sedikit tiga kali dalam satu jam jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik.

c) Selaput Kelopak Mata Pucat

Merupakan salah satu tanda anemia. Anemia dalam

kehamilan adalah kondisi ibu dengan keadaan hemoglobin di bawah $<10,5 \text{ gr}\%$ pada trimester II. Anemia pada trimester II disebabkan oleh *hemodilusi* atau pengenceran darah. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi.³⁶

3) Tanda Bahaya Kehamilan Trimester III (29 – 42 minggu)

a) Perdarahan Pervaginam⁴²

Penyebab kematian ibu dikarenakan perdarahan (28%).

Pada akhir kehamilan perdarahan yang tidak normal adalah merah, banyak dan kadang-kadang tidak disertai dengan rasa nyeri. Perdarahan semacam ini berarti plasenta previa. Plasenta previa adalah keadaan dimana plasenta berimplantasi pada tempat yang abnormal yaitu segmen bawah rahim sehingga menutupi sebagian atau seluruh ostium uteri interna. Penyebab lain adalah solusio plasenta dimana keadaan plasenta yang letaknya normal, terlepas dari perlekatannya sebelum janin lahir, biasanya dihitung sejak kehamilan 28 minggu.

b) Sakit Kepala yang Hebat³⁷

Sakit kepala selama kehamilan adalah umum, seringkali merupakan ketidaknyamanan yang normal dalam kehamilan. Sakit kepala yang menunjukkan masalah yang serius adalah sakit kepala hebat yang menetap dan tidak hilang dengan beristirahat. Kadang-kadang dengan sakit kepala yang hebat

tersebut, ibu mungkin mengalami penglihatan yang kabur. Sakit kepala yang hebat dalam kehamilan adalah gejala dari pre-eklampsia.

c) Penglihatan Kabur³⁷

Penglihatan menjadi kabur atau berbayang dapat disebabkan oleh sakit kepala yang hebat, sehingga terjadi oedema pada otak dan meningkatkan resistensi otak yang mempengaruhi sistem saraf pusat, yang dapat menimbulkan kelainan serebral (nyeri kepala, kejang) dan gangguan penglihatan. Perubahan penglihatan atau pandangan kabur, dapat menjadi tanda pre-eklampsia. Masalah visual yang mengidentifikasi keadaan yang mengancam jiwa adalah perubahan visual yang mendadak, misalnya penglihatan kabur atau berbayang, melihat bintik-bintik (spot), berkunang-kunang. Selain itu adanya skotoma, diplopia dan ambliopia merupakan tanda-tanda yang menunjukkan adanya pre-eklampsia berat yang mengarah pada eklampsia. Hal ini disebabkan adanya perubahan peredaran darah dalam pusat penglihatan di korteks cerebri atau didalam retina (oedema retina dan spasme pembuluh darah).

d) Bengkak di Muka atau Tangan³⁷

Hampir separuh dari ibu-ibu akan mengalami bengkak yang normal pada kaki yang biasanya muncul pada sore hari

dan biasanya hilang setelah beristirahat atau meletakkannya lebih tinggi. Bengkak dapat menunjukkan adanya masalah serius jika muncul pada permukaan muka dan tangan, tidak hilang setelah beristirahat, dan diikuti dengan keluhan fisik yang lain. Hal ini bisa merupakan pertanda pre-eklampsia.

e) Janin Kurang Bergerak Seperti Biasa⁴³

Gerakan janin tidak ada atau kurang (minimal tiga kali dalam satu jam), ibu mulai merasakan gerakan bayi selama bulan ke-lima atau ke-enam. Jika bayi tidak bergerak seperti biasa dinamakan IUFD (*Intra Uterine Fetal Death*). IUFD adalah tidak adanya tanda-tanda kehidupan janin di dalam kandungan. Beberapa ibu dapat merasakan gerakan bayinya lebih awal. Jika bayi tidur gerakannya akan melemah. Bayi harus bergerak paling sedikit tiga kali dalam satu jam jika ibu berbaring atau beristirahat dan jika ibu makan dan minum dengan baik.

f) Pengeluaran Cairan Pervaginam (Ketuban Pecah Dini)⁴⁴

Yang dimaksud cairan di sini adalah air ketuban. Ketuban yang pecah pada kehamilan aterm dan disertai dengan munculnya tanda-tanda persalinan adalah normal. Pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan dan ditunggu satu jam belum dimulainya tanda-tanda persalinan ini disebut ketuban pecah dini. Ketuban pecah dini

menyebabkan hubungan langsung antara dunia luar dan ruangan dalam rahim sehingga memudahkan terjadinya infeksi. Makin lama periode laten (waktu sejak ketuban pecah sampai terjadi kontraksi rahim), makin besar kemungkinan kejadian kesakitan dan kematian ibu atau janin dalam rahim.

g) Kejang

Penyebab kematian ibu karena eklampsia (24%). Pada umumnya kejang didahului oleh makin memburuknya keadaan dan terjadinya gejala-gejala sakit kepala, mual, nyeri ulu hati sehingga muntah. Bila semakin berat, penglihatan semakin kabur, kesadaran menurun kemudian kejang.⁴⁴

h) Selaput Kelopak mata Pucat

Merupakan salah satu tanda anemia. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan keadaan hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester III. Anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan tak jarang keduanya bisa berinteraksi. Anemia pada Trimester III dapat menyebabkan perdarahan pada waktu persalinan dan nifas, BBLR (Bayi Berat Lahir Rendah) yaitu kurang dari 2500 gram).⁴⁵

i) Demam Tinggi

Ibu menderita demam dengan suhu tubuh $>38^{\circ}\text{C}$ dalam kehamilan merupakan suatu masalah. Demam tinggi dapat merupakan gejala adanya infeksi dalam kehamilan. Penyebab

kematian ibu karena infeksi (11%). Penanganan demam antara lain dengan istirahat baring, minum banyak dan mengompres untuk menurunkan suhu. Demam dapat disebabkan oleh infeksi dalam kehamilan disebabkan masuknya mikroorganisme pathogen ke dalam tubuh wanita hamil yang kemudian menyebabkan timbulnya tanda atau gejala-gejala penyakit. Pada infeksi berat dapat terjadi demam dan gangguan fungsi organ vital, infeksi dapat terjadi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas.⁴⁴

d. Tujuan Mengenali Tanda Bahaya Kehamilan

Tujuan pentingnya mengetahui tanda bahaya kehamilan untuk mengenali tanda-tanda yang mengancam bagi ibu hamil dan janinnya sejak dini.⁴⁶

1. Dapat mengambil tindakan yang tepat yaitu menghubungi tenaga kesehatan terdekat bila menemui tanda bahaya kehamilan untuk mendapat perawatan segera

1. Media Informasi

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.²¹

Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang memungkinkan anak

didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan dari bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.²²

b. Jenis dan Karakteristik Media

Karakteristik media merupakan dasar pemilihan media sesuai dengan situasi belajar tertentu. Jadi klasifikasi media, karakteristik media dan pemilihan media merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penentuan strategi pembelajaran.²³ Berikut beberapa karakteristik jenis media yang lazim digunakan:

1) Media Grafis atau Visual²⁴

Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan yang berupa simbol-simbol komunikasi visual yang perlu dipahami, untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang bisa cepat dilupakan bila tidak digrafiskan. Beberapa jenis media grafis adalah gambar, foto, sketsa, diagram, bagan, chart, grafik, kartun, poster, peta, globe, dan papan flanel.

2) Media Berbasis Audio²⁵

Media audio yang biasanya dipakai untuk menyiarkan suatu informasi melalui suara dengan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi.

3) Media Proyeksi Diam²⁴

Merupakan media yang menyajikan pesan yang harus diproyeksikan terlebih dahulu agar dapat dilihat sasaran, kadang disertai rekaman audio atau visual saja. Contoh media proyeksi diam adalah film bingkai, film rangkai, OHT, proyeksi tak tembus pandang (*opaque projector*), mikrotis, film gelang televisi dan video.

c. Media Video²⁶

1) Pengertian Media Video

Merupakan media audio-visual yang semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disampaikan dalam media video dapat berupa fakta maupun fiktif yang dapat bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Media video memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri jika dibandingkan dengan media audiovisual lainnya.

2) Kelebihan Media Video

Kelebihan media video adalah:

- a) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya;
- b) Sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi informasi dari ahli-ahli/ spesialis;
- c) Demonstrasi yang sulit dapat dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga mempermudah untuk dipahami;

- d) Kamera dapat mengamati objek lebih dekat untuk sesuatu yang bergerak atau sesuatu yang berbahaya seperti harimau;
- e) Isi media dapat dikontrol;
- f) Menghemat waktu dan video dapat diputar ulang sesuai keinginan;
- g) Suara dapat diatur dan dapat disisipi komentar yang penting.

3) Syarat Pembuatan Video

Terdapat beberapa syarat pada pembuatan video, yaitu:

- a) Video yang digunakan harus menarik minat audien untuk melihat dan memahami;
- b) Penggunaan video sebagai media harus sesuai dengan sasaran audien. Sasaran dapat dilihat dari segi umur, tingkat pendidikan, suku/daerah, latar belakang budaya dan pengalamannya;
- c) Isi pesan dari video harus mudah dimengerti, singkat, dan jelas;
- d) Video dibuat sesuai dengan pesan yang hendak disampaikan;
- e) Kesopanan sangat diperlukan dalam penggunaan media termasuk media video. Kesopanan media dalam arti media tidak melanggar norma, etika dan budaya yang ada di tempat dimana media tersebut digunakan.

d. Media *Leaflet*²⁷

1. Pengertian *Leaflet*

Leaflet adalah suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, disajikan dalam bentuk

lembaran kertas berlipat (pada umumnya dua-tiga lipatan) dan tanpa lipatan. *Leaflet* didesain dalam bahasa sederhana singkat dan mudah dipahami. Sebagai selembar kertas yang berisi tulisan tentang sesuatu masalah untuk suatu saran dan tujuan tertentu. Harus dapat ditangkap atau dimengerti isinya dengan sekali baca. Ada *leaflet* yang sederhana dan ada *leaflet* yang rumit yang terdiri atas sejumlah judul, subjudul, gambar, grafik, tabel, dan logo serta identitas lembaga.²⁸

2. Keuntungan Menggunakan *Leaflet*

Ada beberapa keuntungan *leaflet*, antara lain:

- a) Dapat disimpan dalam waktu lama.
- b) Lebih informatif dibanding dengan poster.
- c) Dapat dijadikan sumber pustaka/referensi.
- d) Dapat dipercaya, karena dicetak oleh lembaga resmi.
- e) Jangkauan dapat lebih luas, karena satu *leaflet* mungkin dibaca oleh beberapa orang.
- f) Penggunaan dapat dikombinasikan dengan media lain.
- g) Mudah dibawa kemana-mana.

2. Keterbatasan *Leaflet*

Keterbatasan *leaflet* antara lain:

- a) Hanya bermanfaat untuk orang yang melek huruf dan tidak dapat dipakai oleh orang yang buta huruf
- b) Mudah tercecer dan hilang

c) Perlu persiapan khusus untuk membuat dan menggunakannya

3. Penyuluhan

a. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan merupakan bentuk usaha pendidikan *non-formal* kepada individu atau kelompok masyarakat yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dalam usaha perubahan perilaku yang berkelanjutan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan.²⁹ Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat serta tahu bagaimana caranya dan melakukan yang bisa dilakukan secara perseorangan atau kelompok.³⁰

Penyuluhan kesehatan efektif apabila mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat. Harus dikaji secara mendalam yang harus menjadi minat dan kebutuhan yang dapat menyenangkan setiap individu maupun segenap masyarakat. Penyuluhan kesehatan harus memenuhi kebutuhan yang dapat dipenuhi dengan ketersediaan sumberdaya yang ada. Dengan demikian dapat diprioritaskan minat serta kebutuhan yang mana yang diutamakan dalam kegiatan penyuluhan.^{29,30}

b. Fungsi Penyuluhan dalam Kesehatan antara lain:³¹

1) Penyuluhan sebagai proses penerangan

- 2) Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku
- 3) Penyuluhan sebagai proses belajar
- 4) Penyuluhan sebagai proses pemasaran social

c. Lingkup Materi Program Penyuluhan

Selaras dengan tujuan penyuluhan, Miller mengemukakan bahwa lingkup materi program penyuluhan harus mencakup segala aspek kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya peningkatan hasil, peningkatan pendapatan serta perbaikan kesejahteraan masyarakat menerima manfaatnya.³² Hal yang perlu diperhatikan dalam lingkup materi program penyuluhan:

- 1) Optimasi pemanfaatan sumberdaya untuk kegiatan hasil dengan selalu memperhatikan konservasi sumberdaya alam dan pengelolaan limbah yang ditimbulkan.
- 2) Efisien sistem hasil, yang tidak hanya mempertimbangkan efisiensi teknis saja, tetapi efisiensi ekonominya.
- 3) Efisiensi sistem pemasaran hasil.
- 4) Pengelolaan usaha termasuk pengelolaan ekonomi rumah tangga.
- 5) Pengembangan sumberdaya keluarga (terutama pemuda dan wanita)
- 6) Pengembangan kelembagaan ekonomi dan kelembagaan social
- 7) Pembinaan kepemimpinan, baik kepemimpinan di dalam keluarga, kepemimpinana di lingkungan pekerjaan, maupun kepemimpinan dalam kelembagaan ekonomi dan kelembagaan sosial.³¹

d. Metode Penyuluhan³¹

Kegiatan Penyuluhan harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi. Karena itu, dalam setiap pelaksanaan penyuluhan penyuluh harus memahami dan mampu memilih metode penyuluhan yang paling baik sebagai yang terpilih untuk tercapainya tujuan penyuluhan yang dilaksanakannya.

Untuk memilih metoda berkomunikasi yang efektif, ada 3 pendekatan yang dapat juga diterapkan dalam pemilihan metoda penyuluhan, yaitu yang didasarkan pada:

- 1) Media yang digunakan
- 2) Sifat hubungan antara penyuluh dan penerima manfaatnya
- 3) Pendekatan psiko-sosial yang dikaitkan dengan tahapan adopsinya.

e. Penyuluhan *Virtual* atau *Online*³³

Asep Syamsul M. Romli dalam buku *Jurnalistik Online* mengartikan bahwa media *online* adalah media yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Media *online* adalah media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) seperti Koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi, dan film/video.

Media *online* merupakan produk jurnalistik *online* (*cyber journalisme*) didefinisikan wikipedia sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan di distribusikan melalui internet”. Secara

teknis atau “fisik”, media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, *website* (situs web, termasuk blog), radio *online*, TV *online*, dan email.³⁴

Kelebihan media *online/virtual* antara lain:

- 1) Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
- 2) Cepat, dapat diakses semua orang dalam waktu singkat.
- 3) Dapat diakses setiap saat dan dimana saja.
- 4) Interaktif, dua arah dengan adanya fasilitas kolom komentar, chatroom, polling dan lainnya.
- 5) Terdokumentasi, informasi tersimpan di bank data (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, artikel terkait.

Kelemahan media *online/virtual* antara lain:

- 1) Pengguna harus mempunyai perangkat yang mensupport dan koneksi internet yang stabil.
- 2) Penggunaan dalam jangka panjang dapat menyebabkan mata lelah dan gangguan kesehatan mata.³³

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar penyuluhan kesehatan

Proses memperoleh informasi dari tahu sampai mampu menganalisis informasi tersebut. Kemampuan mengingat adalah proses dimana informasi belajar disimpan dan dapat dibaca kembali.³⁵ Belajar adalah proses, dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah pemberian

pesan informasi-informasi kesehatan. Sebagai proses harus ada yang menjadi (masukan atau input) dan hasil pemrosesan (keluaran atau output).³⁶

Menurut pendapat Ruhimat menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari Bahasa Inggris "*instruction*", terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: Belajar (*learning*) dan Mengajar (*teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas yaitu kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran (*instruction*). Dengan demikian untuk memahami hakikat pembelajaran, maka terlebih dahulu harus memahami setiap bagian yaitu hakikat belajar dan mengajar. Dari beberapa sumber yang membahas pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran. Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu perubahan perilaku dan hasil interaksi.

Motode dan pendekatan pada proses belajar tergantung pada ciri khas dan karakteristik masing-masing dan kondisi yang tersedia. Penyesuaian pada kondisi tertentu ini berlandaskan pada teori *Pyramid Learning*, dimana perkembangan yang dimiliki seseorang berbeda sehingga memerlukan perlakuan yang berbeda pula, hal tersebut berkaitan dengan sistem saraf pusat yang mana semua tahap perkembangan baik keseimbangan, emosional dan yang lainnya

mempengaruhi kesiapan belajar. Teori *Pyramide of Learning* memiliki 5 landasan utama yang mendasar yakni landasan agama, filosofis, psikologis, sosial budaya, dan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemudian didukung dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dimulai dengan merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, kegiatan stimulasi dan kegiatan pembiasaan. Teori ini erat kaitannya dengan teori Edgar Dale mengenai kerucut pengalaman dimana teori ini menjelaskan pengalaman yang diperoleh dapat melalui media dari yang paling konkret (dibagian paling bawah) hingga paling abstrak (dibagian paling atas). Pembelajaran menggunakan media merupakan tahap yang penting untuk menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, sehingga penting dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi yang ada agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses yaitu interaksi yang direncanakan antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran, jika tidak maka perubahan tersebut bukan hasil belajar.

Terdapat ketiga istilah tersebut yaitu belajar, mengajar, dan pembelajaran; menurut Prof. Dr. Chaedar Alwasilah, MA. Memberikan batasan sebagai berikut:

- 1) Belajar (*Learning*) adalah refleksi sistem kepribadian seseorang yang menunjukkan perilaku yang terkait dengan tugas yang diberikan.
- 2) Mengajar (*Teaching*) adalah refleksi sistem kepribadian pemberi edukasi yang bertindak secara profesional.
- 3) Pembelajaran (*Intruccion*) adalah sistem sosial tempat berlangsungnya mengajar dan belajar.

4. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dari manusia. Pengetahuan hanya menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa itu air, apa manusia. Hal tersebut terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.⁴⁷

a. Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan⁴⁸

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah:

- 1) Pendidikan yakni bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi;

- 2) Pekerjaan, yakni seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan di lingkungan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- 3) Umur memengaruhi perubahan fisik secara garis besar yaitu, perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri baru. Pada aspek psikologi atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan semakin dewasa;
- 4) Minat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang terhadap sesuatu. Seseorang akan mencoba dan menekuni suatu hal yang pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang mendalam;
- 5) Pengalaman yang kurang baik akan cenderung dilupakan dan pengalaman yang menyenangkan akan membuat kesan yang sangat mendalam yang akan membentuk sikap positif dalam kehidupan;
- 6) Informasi, yakni kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

b. Tingkatan Pengetahuan⁴⁷

Secara garis besar ada enam tingkatan pengetahuan dalam domain *kognitif* yaitu:

- 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan

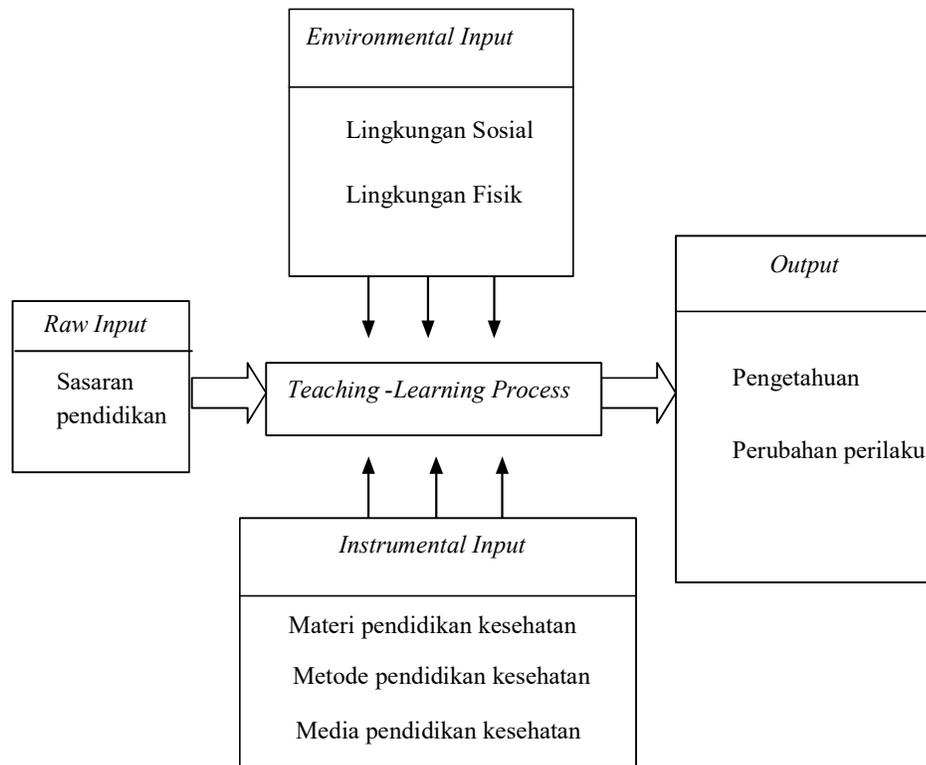
tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*aplication*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya);
- 4) Analisis (*analysis*) diartikan kemampuan untuk menjabarkan materi atau sesuatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain;
- 5) Sintesis (*sinthesis*) diartikan kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam satu bentuk keseluruhan yang baru. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan menyusun, merencanakan, meringkas, dan sebagainya;
- 6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan kemampuan untuk menilai suatu materi atau objek. Penilaian dapat didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada;

c. Cara Pengukuran Pengetahuan Kesehatan

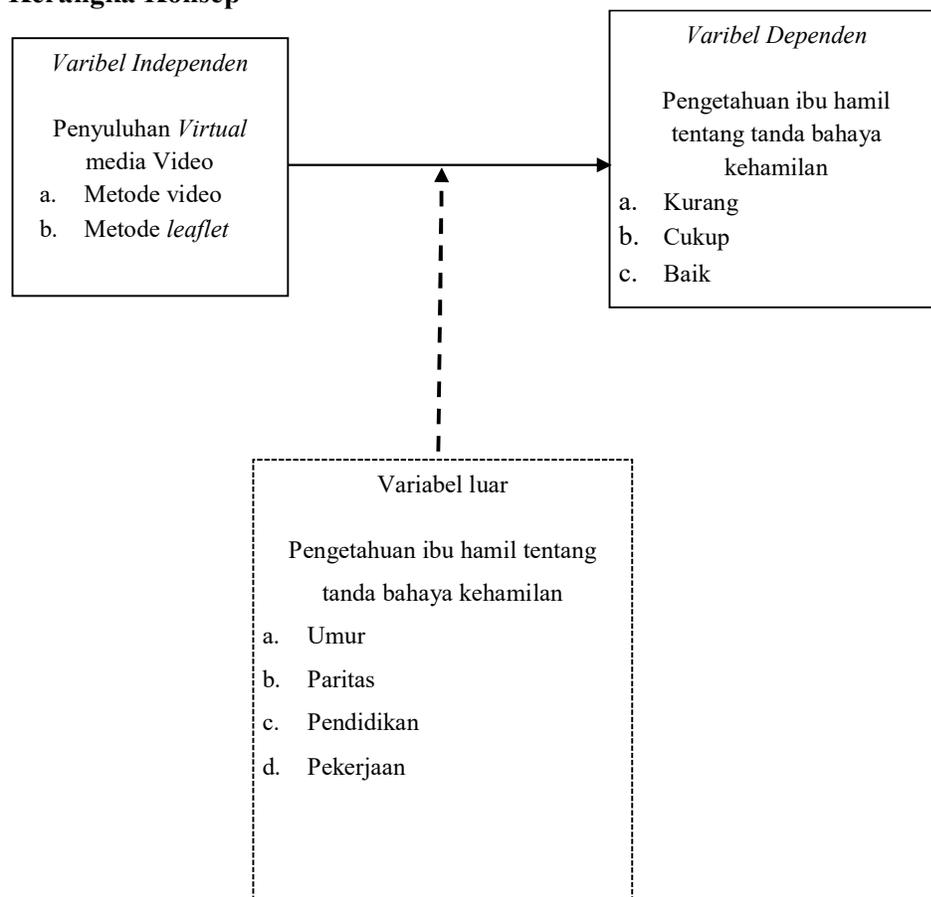
Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengukuran pengetahuan kesehatan adalah “tingginya pengetahuan” responden tentang kesehatan.³⁷

B. Kerangka Teori

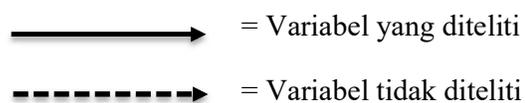


Gambar 1. Kerangka Teori Proses Belajar⁴⁹

C. Kerangka Konsep



Keterangan:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

1. Penyuluhan virtual dengan media video lebih efektif daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan

2. Ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan virtual pada kelompok eksperimen tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tarempa tahun 2022.
3. Ada perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan virtual pada kelompok kontrol tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Tarempa tahun 2022